

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA,
SENSITIVITAS DAN EFISIENSI TERHADAP ROA
PADA BANK-BANK KELOMPOK BUKU3**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

NAVA SANVALUS

2014210247

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2018

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Nava Sanvalus

Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 22 November 1996

N.I.M : 2014210247

Jurusan : Manajemen

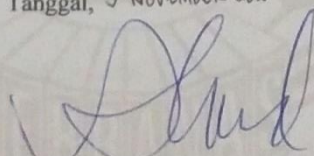
Program Pendidikan : Sarjana

Konsentrasi : Manajemen Perbankan

Judul : Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva,
Sensitivitas , dan Efisiensi Terhadap ROA Pada
Bank-bank Kelompok Buku 3

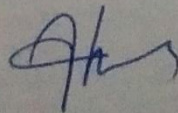
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal, 5 NOVEMBER 2018



(Dr. Drs. Ec. ABDUL MONGID, M.A.)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal, 5 NOVEMBER 2018



(Dr. Muazaroh, S.E., M.T.)

INFLUENCE OF RATIO LIQUIDITY, ASSET QUALITY, SENSITIVITY, AND EFFICIENCY ON PROFITABILITY AT THREE BOOK GROUP BANKS

ABSTRACT

NAVA SANVALUS

NIM : 2014210247

Email: navasanvalus123@gmail.com

The purpose of this research is to know the influence of ratio liquidity, asset quality, sensitivity, and efficiency to ROA in the three book group banks by using free variable of LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, BOPO and FBIR and analyze independent variable simultaneously and partial effect significantly on ROA. This study explains how independent variables influence the dependent variable. Independent variables are LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, BOPO and FBIR while the dependent variable is ROA. The technique used in this study is to use a census method that uses all three Book Group Banks to be sampled. The data used is secondary data and multiple linear regression analysis techniques using F test and t test. This study uses the study period from the first quarter of 2013 to the fourth quarter of 2017. The results of this study are LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, BOPO and FBIR simultaneously having a significant influence on ROA three Book Group Banks. LDR, LAR, IPR and FBIR partially have insignificant negative influence. NPL and BOPO partially have a significant negative effect. IRR partially has a significant positive influence, and the most dominant influence on ROA is the NPL variable

Keyword : liquidity, asset quality, sensitivity, efficiency, ROA

PENDAHULUAN

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir, 2012:12). Bank memiliki tiga kegiatan usaha yaitu, penghimpun dana (*funding*), menyalurkan dana (*lending*) dan

memberikan jasa-jasa lainnya. Tujuan dari bank adalah memperoleh profit, sebagaimana dengan memperoleh laba (profit) diharapkan akan dapat menunjang kelanjutan hidup dari bank tersebut.

Kemampuan bank dapat mendapatkan laba (profit) dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio untuk mengukur tingkat

profitabilitas yang salah satunya adalah *Return On Asset* (ROA). Pengertian dari ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan aset yang dimiliki bank tersebut. *Return On Aset* (ROA) diperoleh dari rasio perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva yang seharusnya dari tahun ke tahun meningkat, sehingga semakin besarnya *Return On Asset* (ROA) suatu bank maka semakin besar pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Untuk mencapai *Return On Asset* (ROA) yang tinggi bank dituntut untuk lebih berhati-hati dalam penggunaan aset yang dimiliki. Bank dikatakan berkinerja baik apabila mereka memiliki *Return On Asset* (ROA) yang terus meningkat dari waktu ke waktu.

Modal inti ini penting karena menyangkut tingkat keamanan dan kekuatan bank dalam menghadapi resiko operasional. Dengan kata lain, apabila semakin besar modal inti maka semakin aman dana yang disimpan nasabah dalam bank. Sejak 2012 Bank Indonesia (BI) mengeluarkan aturan tentang kegiatan usaha jaringan kantor berdasarkan modal inti bank. Peraturan ini mengelompokkan bank kedalam 4 kategori BUKU. Menurut peraturan pada Bank Indonesia Nomor 14/26/PBI/2012 tentang kegiatan usaha dan jaringan kantor berdasarkan Modal Inti Bank, Bank terbagi dalam 4 (empat) kategori BUKU, yaitu :

a. BUKU 1 adalah Bank dengan modal inti < Rp 1 Triliun.

- b. BUKU 2 adalah Bank dengan modal inti antara Rp 1 Triliun – < Rp 5 Triliun.
- c. BUKU 3 adalah Bank dengan modal inti antara Rp 5 Triliun - <Rp 30 Triliun.
- d. BUKU 4 adalah Bank dengan modal inti > = 30 Triliun.

Dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa *Return On Asset* (ROA) pada bank-bank yang masuk dalam kategori Bank Umum Kelompok Usaha (BUKU) 3 pada periode penelitian tahun 2013 Triwulan I sampai dengan tahun 2017 Triwulan IV cenderung mengalami peningkatan.

Tabel 1. 1
PERKEMBANGAN ROA PADA
BANK-BANK KELOMPOK
BUKU 3 PERIODE
2013-2017
(dalam persen)

No	Nama Bank	2013	2014	Trend	2015	Trend	2016	Trend	2017	Trend	Rate-rata ROA	Rate-rata Trend
1	PT. Bank OCBC NISP, Tbk.	1.81	0.79	-0.02	1.68	-0.01	1.85	0.07	1.96	0.11	1.82	0.04
2	PT. Bank Tabung Negara, Tbk.	1.79	1.14	-0.65	1.61	0.47	1.76	0.15	1.71	-0.05	1.69	-0.02
3	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk.	2.61	1.92	-0.69	2.04	0.12	2.22	0.18	2.01	-0.21	2.16	-0.15
4	PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk.	1.53	0.41	-1.12	0.84	0.43	1.48	0.64	1.23	-0.25	1.10	-0.08
5	PT. Bank Bahipin, Tbk.	1.75	1.23	-0.52	1.39	0.16	1.38	-0.01	0.09	-1.29	1.17	-0.42
6	PT. Bank Permata, Tbk.	1.55	1.16	-0.39	0.16	-1.00	-4.89	-5.05	0.61	5.50	-0.28	-0.24
7	PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk.	2.55	1.95	-0.58	2.10	0.15	2.03	-0.07	1.30	-0.73	1.98	-0.31
8	PT. Bank Tabung Pensiun NISARIND, Tbk.	4.54	3.59	-0.95	3.12	-0.47	3.06	-0.06	1.19	-1.87	3.10	-0.84
9	PT. Bank Swastama MFSI Indonesia	2.50	2.17	-0.33	1.80	-0.37	1.79	-0.01	1.63	-0.16	1.98	-0.22
10	PT. Bank DBS Indonesia	1.82	0.83	-0.99	0.15	-0.68	1.30	1.15	1.02	-0.28	1.02	-0.20
11	PT. Bank Mega, Tbk.	1.14	1.16	0.02	1.97	0.81	2.36	0.39	2.24	-0.12	1.77	0.28
12	PT. Bank Uob Indonesia	2.38	1.24	-1.14	0.77	-0.47	0.77	0.00	0.32	-0.45	1.10	-0.52
13	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk.	3.82	3.52	-0.30	2.67	-0.85	2.98	0.31	3.12	0.14	3.22	-0.18
14	PT. Bank Mandiri Indonesia	2.16	2.62	0.46	2.54	-0.08	2.31	-0.23	2.30	-0.01	2.39	0.03
15	PT. Bank Pembangunan Daerah DKI	3.15	2.1	-1.05	0.89	-1.21	2.29	1.40	2.02	-0.27	2.09	-0.28
16	PT. Bank ANZ Indonesia	3.4	3.22	-0.18	0.72	-2.50	1.63	0.91	2.78	1.15	2.35	-0.16
17	PT. Bank HSBC Indonesia	1.19	0.3	-0.89	0.11	-0.19	0.47	0.36	0.02	-0.45	0.42	-0.29
	Rate-rata	2.33	1.79	-0.55	1.44	-0.34	1.46	0.01	1.50	0.04	1.70	-0.21

Namun dilihat pada rata-rata trend masing-masing bank,

terdapat 14 dari 17 yang rata-rata trennya bermasalah, yaitu PT. Bank Tabungan Negara, Tbk, -0.02, PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk, -0.15, PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk, -0.08, PT. Bank Bukopin, Tbk, -0.42, PT. Bank Permata, Tbk, -0.24, PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk, -0.31, PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk, -0.84, PT. Bank Sumitomo Mitsui Indonesia -0.22, PT. Bank DBS Indonesia -0.20, PT. Bank Uob Indonesia -0.52, PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur -0.18, PT. Bank Pembangunan Daerah DKI -0.28, PT. Bank ANZ Indonesia -0.16, PT. Bank HSBC Indonesia -0.29. Fakta ini lah menunjukkan masih adanya masalah pada *Return On Asset* (ROA) sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA).

Besarnya pengembalian atas aktiva menunjukkan seberapa besarnya kemampuan bank untuk menghasilkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham. Semakin tinggi *Return on Asset* (ROA) maka semakin tinggi keuntungan yang diperoleh bank. Dalam upaya mencapai keuntungan sesuai dengan harapan bank akan dipengaruhi oleh kebijakan-kebijakan manajemen yang berkaitan dengan Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas dan Efisiensi.

Likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir, 2012: 315). Jumlah alat-alat pembayaran yang dimiliki oleh suatu bank pada suatu

saat merupakan kekuatan membayar dari bank yang bersangkutan. Oleh sebab itu bank harus menjaga tingkat likuiditas bank pada periode tertentu. Untuk menghitung tingkat Likuiditas suatu bank dapat dihitung dengan rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Loan To Asset Ratio* (LAR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA), Hal ini terjadi karena apabila LDR meningkat. Mengakibatkan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA meningkat. *Loan To Asset Ratio* (LAR) memiliki pengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Mengakibatkan terjadi peningkatan pendapatan, sehingga laba meningkat dan *Return on Asset* (ROA) juga meningkat. *Investing Policy Ratio* (IPR) memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Mengakibatkan terjadi kenaikan pendapatan yang diterima oleh Bank lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya yang harus dikeluarkan oleh bank, sehingga laba bank meningkat dan akhirnya *Return on Asset* (ROA) bank meningkat.

Kualitas Aktiva adalah aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki oleh bank dan nilai riil dari aset tersebut (Veithzal Rivai, 2013: 473). Pengelolaan dana dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional bank, termasuk biaya bunga, biaya tenaga kerja dan biaya operasional lainnya. Rasio yang sering digunakan

untuk menilai kualitas aktiva yaitu *non Performing Loans* (NPL). *Non Performing Loans* (NPL) memiliki pengaruh yang negatif terhadap *Return on Asset* (ROA). Mengakibatkan terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar di bandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan akhirnya *Return on Asset* (ROA) bank menurun.

Sensitivitas adalah kemampuan modal untuk mengcover akibat yang timbul karena perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai, 2013: 485). Sensitivitas bank digunakan untuk mengukur tingkat sensitifitas bank terhadap perubahan suku bunga dan perubahan valas. Sensitivitas terhadap pasar dapat diukur dengan menggunakan *Interest Rate Risk* (IRR). *Interest Rate Risk* (IRR) memiliki pengaruh yang positif atau negatif terhadap *Return on Asset* (ROA). Mengakibatkan jika IRR meningkat maka telah terjadi peningkatan IRSA dengan presentase lebih besar dibanding presentase peningkatan IRSL. Apabila suku bunga cenderung meningkat maka akan terjadi peningkatan, maka pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA pun juga meningkat. Sebaliknya, apabila saat itu bunga cenderung menurun, maka pendapatan bunga akan terjadi penurunan lebih besar dibanding dengan penurunan biaya bunga, berarti laba bank menurun dan ROA pun juga menurun. Akibatnya, laba menurun dan ROA pun juga ikut menurun.

Efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas yang ingin dicapai oleh sebuah bank (Kasmir, 2012: 330). Rasio yang sering di gunakan untuk menilai efisiensi yaitu Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR). Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA). Mengakibatkan laba mengalami penurunan dan *Return on Asset* (ROA) bank menurun. *Fee Based Income Ratio* (FBIR) memiliki pengaruh yang positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Mengakibatkan laba bank meningkat dan akhirnya *Return on Asset* (ROA) bank meningkat.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Aref Almazari yang berjudul “Dampak faktor internal bank profitabilitas pada Bank Saudi Arabia dan Yordania”. Pada penelitian ini permasalahan yang angkat adalah apakah rasio TEA, TIA, LQR, NCA, CDR, CIR, SZE secara bersama-sama dan parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Saudi Arabia dan Yordania. Terdapat 12 (dua belas) Bank Saudi Arabia dan Yordania periode 2005 sampai 2011. Ahmad Aref Amazari ini menggunakan teknik analisis yaitu analisis regresi.

Penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Nuhui, Hoti, dan Bekthasi yang berjudul “kinerja keuangan di Bank Sentral Kosovo (BSK)”. Pada penelitian ini permasalahan yang diangkat adalah apakah rasio ROA, ROE, NIM, CAR secara bersama-sama dan parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Sentral Kosovo (BSK). Terdapat 10 (sepuluh) bank sebagai sampel periode 2010 sampai 2015. Menggunakan teknik analisis yaitu regresi linier.

Penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon yang berjudul “pengaruh likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi pada bank devisa yang go public”. Pada penelitian ini permasalahan yang diangkat adalah apakah rasio LAR, FBIR, PDN, BOPO, NPL, LDR, IPR, APB, IRR secara bersama-sama dan parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada bank devisa yang go public. Terdapat ada 5 (lima) bank yang digunakan oleh Rommy Rifky Romadloni, Herizon sebagai sampel untuk periode 2010 sampai 2014. Dalam penelitian ini mereka menggunakan teknik analisis yaitu regresi linear berganda.

Penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Tan Sau Eng yang berjudul “pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR terhadap ROA bank internasional dan bank nasional go publik”. Pada

penelitian ini permasalahan yang diangkat adalah apakah rasio NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR, secara bersama-sama dan parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada bank internasional dan bank nasional go publik. Terdapat 7 (tujuh) bank yang digunakan sebagai sampel untuk periode 2007 sampai 2011. Dalam penelitian ini mereka menggunakan teknik analisis yaitu metode kuantitatif.

Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari setiap perolehan yang mampu dicapai oleh perusahaan perbankan dalam periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data yang tercermin dalam laporan keuangan, laporan keuangan bank menunjukkan kondisi secara keseluruhan. Laporan ini dapat melihat bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya termasuk kelemahan dan kelebihan yang dimiliki (Kasmir, 2012:280). Secara umum terdapat lima bentuk laporan keuangan pokok yang dihasilkan antara lain neraca, laporan laba rugi, perubahan modal, arus kas, dan laporan catatan atas laporan keuangan. Kinerja keuangan bank dapat diukur melalui beberapa faktor yaitu likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas dan efisiensi:

Profitabilitas

Penelitian profitabilitas atau rentabilitas merupakan penelitian terhadap kondisi dan kemampuan bank untuk mendukung

kegiatan operasional dan permodalan dalam mengelola aset untuk memperoleh keuntungan atau laba (Kasmir 2012 : 329).

Kinerja profitabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

a. Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur manajemen bank dalam memperoleh keuntungan. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) suatu bank mak semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi penggunaan aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan (Veithzal Rivai 2013 : 480). Untuk mengukur besarnya *Return On Asset* (ROA) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

b. Return On Equity (ROE)

Rasio *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh suatu keuntungan yang dipengaruhi oleh modal bank jumlah modal bank dengan mengandalkan laba setelah pajak (Kasmir 2012 : 328). Dengan kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank yang bersangkutan, kenaikan tersebut juga menyebabkan kenaikan harga saham bank. Untuk mengukur rasio *Return On Equity* (ROE) dapat menggunakan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

c. Net Interest Margin (NIM)

Rasio *Net Interest Margin* (NIM) digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk memperoleh suatu keuntungan yang dipengaruhi oleh jumlah modal bank dengan mengandalkan pendapatan bunga bersih (Kasmir 2012 : 328). Semakin tinggi rasio ini, pendapatan bunga untuk menghasilkan laba akan semakin baik dan bisa menambah permodalan bagi bank. Besarnya *Net Interest Margin* dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Pendapatan bunga bersih merupakan pendapatan bunga dikurangi dengan biaya bunga, termasuk provisi dan komisi.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA).

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat. (Veithzal Rivai, dkk 2013:145). Rasio yang rendah menunjukkan bahwa rasio likuiditasnya tinggi, dimana terdapat adanya kelebihan aktiva lancar dan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank.

Rasio yang dapat digunakan untuk menganalisis likuiditas bank adalah sebagai berikut:

a. Loan To Deposit Ratio (LDR)

Rasio *Loan To Deposits Ratio* (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. (Vethzal Rivai, dkk 2013:484).

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

b. Cash Ratio (CR)

Cash Ratio (CR) rasio untuk mengukur perbandingan alat likuid terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun bank yang harus segera dibayar. (Vethzal Rivai, dkk 2013:483). Menurut ketentuan bank indonesia alat likuid terdiri dari kas, giro BI, dan giro pada bank lain. Rumus yang digunakan adalah :

$$CR = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

c. Reserve Requirement (RR)

Reserve Requirement (RR) merupakan suatu simpanan minimum yang wajib dipelihara dalam bentuk giro pada bank indonesia bagi semua bank. (Vethzal Rivai 2013:483). Rumus yang digunakan adalah :

$$RR^{(GWM)} = \frac{\text{Giro Bank Indonesia}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

d. Investing policy Ratio (IPR)

Investing Policy Ratio (IPR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur

kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. (Kasmir, 2012:316) Rumus yang digunakan adalah :

$$IPR = \frac{\text{Surat-Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

e. Loan To Asset Ratio (LAR)

Loan To Asset Ratio (LAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. *Loan To Asset Ratio* (LAR) merupakan perbandingan antar besarnya kredit yang diberikan bank dengan besarnya total aset yang dimiliki bank (Vethzal Rivai 2013 : 484) Rumus yang digunakan adalah :

$$LAR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR), dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

Kualitas Aktiva

Menurut Veithzal Rivai (2013 : 473-474) Kualitas Aktiva Produktif menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan resiko kredit yang dimiliki bank dan nilai ril dari aset tersebut. *Earning aset* atau kualitas aktiva merupakan perbandingan antara kredit diragukan, kredit kurang lancar, dan kredit macet dengan jumlah kredit yang diberikan, surat-surat berharga, aktiva antar bank dan penyertaan. Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur rasio kualitas aktiva yaitu:

a. Non Performing Loans (NPL)

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank kepada masyarakat kepada pihak ketiga. Hal ini rasio NPL mengidentifikasi kredit bermasalah dengan kualitas kredit kurang lancar, kredit diragukan, kredit macet dibandingkan dengan jumlah atau total kredit bahwa semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kreditnya. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

b. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB dapat digunakan untuk mengukur suatu kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif. Hal ini semakin tinggi rasio APB maka akan semakin buruk kualitas aktiva produktifnya dan sebaliknya jika semakin kecil rasio APB maka kualitas produktifnya semakin baik. Rumus yang digunakan APB sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Dalam penelitian ini rasio kualitas aktiva yang digunakan adalah *Non Performing Loan* (NPL).

Sensitivitas

Dalam melepaskan kreditnya perbankan harus memperhatikan dua unsur, yaitu tingkat perolehan laba harus dicapai dan resiko yang akan dihadapi. Pertimbangan resiko yang harus diperhitungkan berkaitan erat dengan sensitivitas perbankan. Sensitivitas terhadap resiko ini penting agar tujuan memperoleh laba dapat tercapai dan pada akhirnya kesehatan bank juga terjamin. (Veitzhal Rivai,

2013 :485). Untuk menghitung tingkat sensitifitas terhadap pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio *Interest Rate Risk* (IRR)

a. Interest Rate Risk (IRR)

Interest Rate Risk (IRR) atau resiko suku bunga adalah potensial kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga dipasar yang berlawanan dengan posisi transaksi bank yang mengandung resiko suku bunga. Resiko tingkat suku bunga menunjukkan kemampuan bank untuk mengoperasikan dana hutang yang diterima dari nasabah. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung tingkat bunga yaitu (Veithzal Rivai 2013 : 156):

$$IRR = \frac{\text{Interest rate Sensitivity Assets (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

b. Posisi Devisa Netto (PDN)

Posisi Devisa Netto (PDN) merupakan penjumlahan nilai mutlak dari selisih bersih antara aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih tagihan dan kewajiban yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administrasi untuk setiap valuta asing yang semuanya dinyatakan dalam rupiah. Rumus yang digunakan sebagai berikut (Veithzal Rivai 2013 : 27):

$$PDN = \frac{(\text{Aktiva Valas} - \text{Wajiban valas}) + (\text{tagihan valas} - \text{kewajiban valas})}{\text{modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Pada penelitian ini rasio yang digunakan dalam aspek sensitifitas adalah *Interest Rate Ratio* (IRR).

Efisiensi

Menurut (Martono 2013 :87) efisiensi merupakan tingkat kemampuan manajemen bank dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk mencapai tujuan. Untuk dapat mengukur aspek efisiensi dapat dilakukan dengan menggunakan rasio sebagai berikut :

a. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional bank dengan pendapatan operasional yang diperoleh bank (Veithzal Rivai 2013 ; 482). Rumus yang digunakan adalah :

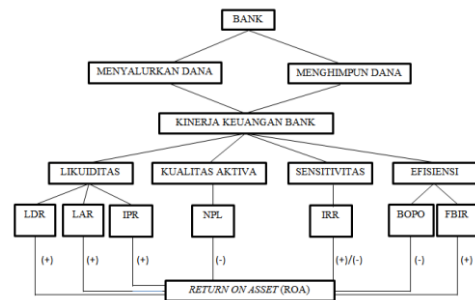
$$\frac{\text{Biaya Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (13)$$

b. Fee Based Income Ratio (FBIR)

Menurut (Veithzal Rivai 2013 ;482) rasio *Fee Based Income Ratio* (FBIR) ini digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga. Semakin tinggi rasio *Fee Based Income Ratio* (FBIR) Rumus yang digunakan adalah :

$$\frac{\text{Pendapatan Operasional Diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (14)$$

Dalam penelitian ini rasio efisiensi yang digunakan adalah Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang perumusan masalah, tujuan penelitian, dan tinjauan pustaka yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu :

H1 :LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank-bank Kelompok Buku 3.

H2 :LDR, LAR, IPR dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank-bank Kelompok Buku 3.

H3 :NPL dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank-bank Kelompok buku 3.

H4 :IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank-bank Kelompok Buku 3.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan yaitu data sekunder dimana sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Dalam penelitian ini adalah data

populasinya berasal dari Bank-bank Kelompok Buku 3 yang disusun berdasarkan perkembangan ROA dari Triwulan I tahun 2013 sampai dengan Triwulan IV tahun 2017 yang disajikan pada tabel 3.1 anggota yang terpilih sesuai kriteria yang disajikan sebagai sampel. Dengan penentuan sampel menggunakan teknik sensus. Sensus merupakan teknik penentuan sampel yang semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel sensus adalah sampel jenuh, dimana semua anggota populasi akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian tersebut (Sugiono 2015 : 96).

Tabel 3.1
POPULASI BANK KELOMPOK
BUKU 3 DESEMBER 2017

No	Bank	Total Aset	Rata-rata Tren
1	PT. Bank OCBC NISP, Tbk.	153.773.957	0.04
2	PT. Bank Tabungas Negara, Tbk.	261.365.267	-0.02
3	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk.	108.408.473	-0.12
4	PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk.	159.899.481	-0.01
5	PT. Bank Bukopin, Tbk.	100.857.400	-0.42
6	PT. Bank Permata, Tbk.	147.992.131	-0.24
7	PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk.	74.745.570	-0.31
8	PT. Bank Tabungas Pensiunan Nasional, Tbk.	87.038.531	-0.84
9	PT. Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	76.595.064	-0.22
10	PT. Bank DBS Indonesia	65.480.459	-0.20
11	PT. Bank Mega, Tbk.	82.297.010	0.28
12	PT. Bank Uob Indonesia	95.244.113	-0.18
13	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk.	51.518.681	0.03
14	PT. Bank Mizuho Indonesia	48.398.180	-0.21
15	PT. Bank Pembangunan Daerah DKI	51.417.045	-0.14
16	PT. Bank ANZ Indonesia	31.158.639	-0.28
17	PT. Bank HSBC Indonesia	101.017.696	-0.21

Data dan Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan pada Bank-bank Kelompok Buku 3 dari Triwulan I tahun 2013 sampai dengan Triwulan IV tahun 2017 yang dapat diakses melalui www.ojk.go.id. Metode pengumpulan data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan laporan keuangan, mengambil data-data yang diperlukan, mengolah, dan menganalisis data tersebut.

TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data regresi linier berganda. Regresi linier berganda merupakan metode statistik untuk menguji hubungan antara lebih dari satu variabel bebas dengan satu variabel terikat dimana variabel-variabel yang digunakan yaitu *Loan Deposite Ratio* (LDR), *Loan To Asset Ratio* (LAR), *Investing Policy Ratio* (IPR), *Non Performing Loan* (NPL), *Interest Rate Ratio* (IRR), *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO), *Fee Based Income Ratio* (FBIR) terhadap *Return On Assets* (ROA).

Selanjutnya dapat dilakukan analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Melakukan analisis deskriptif
Analisis ini untuk mengetahui gambaran mengenai rasio keuangan LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, BOPO dan FBIR terhadap *Return On Assets*.
2. Melakukan pengujian hipotesis pada data yang ada dengan menggunakan beberapa percobaan :
3. Merumuskan Persamaan Regresi Linier Berganda
Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang dilakukan untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh variabel-variabel bebas (LDR,

LAR, IPR, NPL, IRR, BOPO dan FBIR) terhadap variabel tergantung (ROA) dengan persamaan linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e_i$$

Dimana :

- Y = ROA
- α = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_7$ = Koefisien Regresi
- X_1 = LDR
- X_2 = LAR
- X_3 = IPR
- X_4 = NPL
- X_5 = IRR
- X_6 = BOPO
- X_7 = FBIR
- e_i = variabel pengganggu diluar model

1. Uji F (Uji Serempak)

Analisis Uji F berfungsi untuk melihat signifikan atau tidaknya pengaruh variabel-variabel bebas LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, BOPO, FBIR secara simultan terhadap variabel tergantung ROA pada Bank-bank Kelompok Buku 3 pada tahun 2013-2017 (Triwulan IV).

2. Uji t (Uji Parsial)

Uji ini digunakan untuk menguji signifikansi positif atau negatif mengenai pengaruh variabel bebas (X) secara individual atau secara parsial terhadap variabel tergantung (Y).

Tabel 4.11
HASIL PERHITUNGAN UJI t

Variabel	T Hitung	T Tabel	R	r ²	H0	H1
LDR (X1)	-0.042	1.64957	-0.002	0.0004	Diterima	Ditolak
LAR (X2)	-3.616	1.64957	-0.195	0.0380	Diterima	Ditolak
IPR (X3)	-4.561	1.64957	-0.243	0.0590	Diterima	Ditolak
NPL (X4)	-10.074	1.64957	-0.484	0.2343	Ditolak	Diterima
IRR (X5)	8.497	1.64957	0.423	0.1789	Ditolak	Diterima
BOPO (X6)	-3.098	1.64957	-0.168	0.0282	Ditolak	Diterima
FBIR (X7)	-3.104	1.64957	-0.168	0.0282	Diterima	Ditolak

Pengaruh ketujuh variabel bebas terhadap variabel tergantung adalah sebagai berikut :

a) Pengaruh LDR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif, sedangkan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien negatif sebesar 0.042. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif terhadap ROA.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila LDR mengalami peningkatan maka telah terjadi peningkatan total kredit dengan jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah peningkatan total dana pihak ketiga (DPK). Hal ini akan menyebabkan peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga sehingga akibatnya yaitu laba yang diperoleh bank meningkat dan ROA bank juga mengalami peningkatan. Selama periode penelitian ROA pada penelitian ini mengalami penurunan yang dapat dibuktikan dengan adanya rata-rata tren sebesar -0.04 persen, sehingga dengan demikian penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) dan Tan Sau Eng (2013) mendukung penelitian ini bahwa terdapat pengaruh negatif terhadap LDR dengan ROA.

b) Pengaruh LAR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh LAR terhadap ROA adalah positif, sedangkan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa LAR mempunyai koefisien negatif sebesar 3.616. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif terhadap ROA.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila LAR meningkat berarti terjadi peningkatan total kredit dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan aset. Berakibat terjadinya peningkatan pendapatan lebih besar, sehingga laba bank meningkat dan ROA pada bank juga mengalami peningkatan. Selama periode penelitian ROA pada penelitian ini mengalami penurunan yang dapat dibuktikan dengan adanya rata-rata tren sebesar -0.04 persen, sehingga dengan demikian penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) tidak mendukung penelitian ini bahwa terdapat pengaruh positif terhadap LAR dengan ROA.

c) Pengaruh IPR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif,

sedangkan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien negatif sebesar 4.561. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif terhadap ROA.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila IPR mengalami kenaikan jumlah investasi dalam surat berharga lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan jumlah dana pihak ketiga (DPK). Sehingga hal ini menyebabkan peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan meningkatkan biaya bunga maka akibatnya laba yang akan diperoleh bank meningkat dan ROA pada bank juga mengalami peningkatan. Selama periode penelitian ROA pada penelitian ini mengalami penurunan yang dapat dibuktikan dengan adanya rata-rata tren sebesar -0.04 persen, sehingga dengan demikian penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) mendukung penelitian ini bahwa terdapat pengaruh negatif terhadap IPR dengan ROA.

d) Pengaruh NPL terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif, sedangkan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien negatif sebesar 10.074. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif terhadap ROA. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila NPL meningkat yang berarti telah

terjadi peningkatan total kredit bermasalah bank dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total kredit, akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga mengalami penurunan. Selama periode penelitian ROA pada penelitian ini mengalami penurunan yang dapat dibuktikan dengan adanya rata-rata tren sebesar -0.04 persen, sehingga dengan demikian penelitian ini sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tan Sau Eng (2013) mendukung penelitian ini bahwa terdapat pengaruh negatif terhadap NPL dengan ROA, sedangkan penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) tidak mendukung penelitian ini bahwa terdapat pengaruh positif terhadap NPL dengan ROA.

e) Pengaruh IRR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap ROA adalah bisa positif dan negatif, sedangkan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien positif sebesar 8.497. Berdasarkan tren suku bunga yang diukur dengan suku bunga JIBOR mulai triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 mengalami peningkatan yang ditunjukkan adanya tren positif sebesar 0.02 persen. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya

tren suku bunga mengalami peningkatan.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila IRR meningkat karena terjadi peningkatan IRSA lebih besar dibandingkan peningkatan IRSL. Dengan ini peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga. Akibatnya laba bank meningkat dan ROA pada bank juga mengalami meningkat. Selama periode penelitian ROA pada penelitian ini mengalami penurunan yang dapat dibuktikan dengan adanya rata-rata tren sebesar -0.04 persen, sehingga dengan demikian penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) tidak mendukung penelitian ini bahwa terdapat pengaruh negatif terhadap IRR dengan ROA.

f) Pengaruh BOPO terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif sedangkan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien negatif sebesar 3.098. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif terhadap ROA.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila BOPO meningkat maka akan terjadi peningkatan biaya operasional dengan jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional sehingga laba bank akan menurun dan ROA pada bank juga mengalami

penurunan. Selama periode penelitian ROA pada penelitian ini mengalami penurunan yang dapat dibuktikan dengan adanya rata-rata tren sebesar -0.04 persen, sehingga dengan demikian penelitian ini sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tan Sau Eng (2013) mendukung penelitian ini bahwa terdapat pengaruh negatif terhadap BOPO dengan ROA, sedangkan penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) tidak mendukung penelitian ini bahwa terdapat pengaruh positif terhadap BOPO dengan ROA.

g) Pengaruh FBIR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif, sedangkan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa FBIR mempunyai koefisien negatif sebesar 3.104. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif terhadap ROA.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila FBIR meningkat berarti jumlah peningkatan pendapatan operasional diluar bunga lebih besar dibandingkan dengan jumlah peningkatan pendapatan operasional sehingga laba bank akan meningkat dan ROA pada bank juga mengalami peningkatan. Selama periode penelitian ROA pada penelitian ini mengalami penurunan yang dapat dibuktikan dengan adanya rata-rata tren sebesar -0.04 persen, sehingga

dengan demikian penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) tidak mendukung penelitian ini bahwa terdapat pengaruh negatif terhadap FBIR dengan ROA.

KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN, DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank-bank kelompok Buku 3 selama periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Besarnya pengaruh LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara simultan terhadap ROA sebesar 0.372 persen, namun sisanya sebesar 37.2 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel bebas dalam penelitian (diluar model penelitian). Dengan demikian hipotesis penelitian pertama yang menyatakan bahwa LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank-bank Kelompok Buku 3 yakni terbukti atau diterima.
2. LDR secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA serta berkontribusi sebesar 0.04 persen terhadap

- ROA pada Bank-bank Kelompok Buku 3 selama periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Dengan demikian hipotesis penelitian kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank-bank Kelompok Buku 3 yakni tidak terbukti atau ditolak.
3. LAR secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA serta berkontribusi sebesar 3.8 persen terhadap ROA pada Bank-bank Kelompok Buku 3 selama periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Dengan demikian hipotesis penelitian ketiga yang menyatakan bahwa LAR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank-bank Kelompok Buku 3 yakni tidak terbukti atau ditolak.
 4. IPR secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA serta berkontribusi sebesar 5.9 persen terhadap ROA pada Bank-bank Kelompok Buku 3 selama periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Dengan demikian hipotesis penelitian keempat yang menyatakan bahwa IPR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank-bank Kelompok Buku 3 yakni tidak terbukti atau ditolak.
 5. NPL secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA serta berkontribusi sebesar 23.43 persen terhadap ROA pada Bank-bank Kelompok Buku 3 selama periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Dengan demikian hipotesis penelitian kelima yang menyatakan bahwa NPL secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank-bank Kelompok Buku 3 yakni terbukti atau diterima.
 6. IRR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA serta berkontribusi sebesar 17.89 persen terhadap ROA pada Bank-bank Kelompok Buku 3 selama periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Dengan demikian hipotesis penelitian keenam yang menyatakan bahwa IRR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank-bank Kelompok Buku 3 yakni terbukti atau diterima.
 7. BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA serta berkontribusi sebesar 2.82 persen terhadap ROA pada Bank-bank Kelompok Buku 3 selama periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Dengan demikian hipotesis penelitian ketujuh yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank-bank Kelompok Buku 3 yakni terbukti atau diterima.
 8. FBIR secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA serta berkontribusi sebesar 2.82 persen terhadap ROA pada Bank-bank Kelompok Buku 3 selama periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Dengan demikian hipotesis penelitian kedelapan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank-bank Kelompok Buku 3 yakni tidak terbukti atau ditolak.

demikian hipotesis penelitian kedelapan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank-bank Kelompok Buku 3 yakni tidak terbukti atau ditolak.

9. Diantara variabel LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, BOPO dan FBIR yang berpengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank-bank Kelompok Buku 3 adalah NPL, karena NPL berkontribusi sebesar 32.43 persen terhadap ROA.

Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan ini yakni penelitian pada Bank-bank Kelompok Buku 3 masih memiliki banyak keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Periode penelitian yang digunakan masih terbatas, yakni mulai dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017.
- b. Jumlah variabel bebas yang diteliti terbatas, hanya tujuh variabel yang meliputi Rasio Likuiditas (LDR, LAR, IPR), Rasio Kualitas Aktiva (NPL), Rasio Sensitivitas (IRR), dan Rasio Efisiensi (BOPO, FBIR).
- c. Subjek penelitian yang digunakan adalah Bank-bank Kelompok Buku 3.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang disampaikan, maka terdapat beberapa saran yang diharapkan penulis dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-

pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian :

1. Bagi Pihak Bank-bank Kelompok Buku 3
 - a. Kepada Bank BPD Jawa Barat & Banten yang memiliki rata-rata ROA terendah sebesar -2.47 persen diharapkan agar meningkatkan laba sebelum pajak dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total aset yang dimiliki.
 - b. Bagi BPD Jawa Barat & Banten yang memiliki rata-rata NPL tertinggi sebesar 6.21 persen diharapkan untuk meminimalisir kredit bermasalah yang dimiliki agar tidak mengalami kerugian yang semakin meningkat.
 - c. Bagi bank yang memiliki rata-rata IRR kurang dari 100 persen adalah BPD Jabar&Banten sebesar 90.47 persen, Bank Maybank sebesar 97.78 persen, Bank Bukopin sebesar 96.48 persen, Bank Permata sebesar 98.71 persen, Bank Mayapada sebesar 90.24 persen, BTPN sebesar 99.33 persen, Bank Mega sebesar 99.53 persen dalam suku bunga meningkat diharapkan untuk meningkatkan pendapatan bunga lebih besar dari pada peningkatan biaya bunga agar meningkatkan laba bagi bank.
 - d. Bagi Bank HSBC Indonesia yang memiliki rata-rata BOPO tertinggi sebesar 91.55 persen diharapkan untuk mengefisienkan biaya operasionalnya untuk meningkatkan selisih antara pendapatan operasional dengan biaya operasional, ini berarti

efisiensi untuk meningkatkan laba operasional.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis, maka sebaiknya cakupan periode penelitian ditambah agar lebih panjang, dan juga harus mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan agar memperoleh hasil yang lebih signifikan terhadap variabel tergantung.
- b. Menambahkan variabel bebas yang belum diteliti oleh peneliti sekarang, agar nantinya mendapatkan hasil yang lebih baik, dan variatif.
- c. Menggunakan variabel tergantung yang sesuai dengan yang digunakan oleh peneliti terdahulu sehingga hasil penelitiannya akan dapat dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu.

DAFTAR RUJUKAN

Ahmad Aref Almazari. (2014). "Impact of Internal Factors on Bank Profitability". *Journal of Applied Finance & Banking*. Vol.4.no. 1, 2014, 125-140

Athor Nuhui, Arber Hoti, Mejd Bektashi. (2017). "Determinants of Commercial Banks Profitability Trough Analysis of Financial Performance Indicators: Evidence From Kosovo". *ISSN 1648-0627/ elssn 1822-4202*. Vol 2017 18:160-170

Biro Riset Infobank. (2017). Digital Brand 2017. Edisi Juli, No. 466, Volume XXXIX, Majalah Infobank. Jakarta : Biro Riset Infobank.

Kasmir. (2012). Manajemen Perbankan Edisi Revisi 2008. Cetakan Kesebelas. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Laporan keuangan publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), www.ojk.go.id tentang laporan keuangan publikasi bank.

Rommy Rifky Romadloni dan Herizon. (2015). "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Devisa yang Go Publik". *ISSN 2088-7841*. Vol 5 Number 1 May- October 2015

Sugiyono. (2015). Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Jakarta : Alfabeta Bandung.

Tan Sau Eng. (2013). "Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Publik". *Jurnal Dinamika Manajemen*. Vol. 1 No 3 Juli-September 2013

Veithzal Rivai. (2013). Commercial Bank Manajemen Perbankan dan Teori Kepraktikan : Cetakan ke satu. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.